

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3. 1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 *Company Profile*

PT “X” adalah perusahaan interior, furniture dan kontraktor yang mampu melayani pelaksanaan proyek dengan senantiasa mempertahankan kredibilitasnya melalui relasi yang terjaga penuh. Layanan tersebut dilaksanakan secara sistematis dengan mengutamakan kualitas secara proporsional serta berkomitmen untuk memenuhi standar internasional kualitas dan pelayanan dalam industri interior dan furniture serta kontarktor kepada semua konsumennya.

Sebagai Perusahaan penyedia furniture dan perancangan interior PT “X” Memiliki dukungan sumberdaya manusia dan tim yang profesional yang kuat dan terlatih yang merupakan kunci dibalik setiap produk / jasa yang dihasilkan. Dengan pendekatan manajemen yg ter padu PT “X” dapat menjamin proses manufaktur direalisasikan dengan biaya serendah mungkin, efisien maksimum dan mutu hasil yang memuaskan sesuai standar internasional ISO 9001.

Melalui tenaga - tenaga yang terampil dan profesional PT “X” telah mendapatkan kepercayaan dari para konsumennya. Selain itu PT “X” Memiliki fasilitas pabrik yang baik dengan dukungan mesin mesin yang lengkap dan modern.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung pada PT “X”, Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Setember 2012. Untuk mengambil data yang terkait dengan karakteristik pekerjaan, kompensasi, dan komitmen organisasi karyawan PT “X”.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah penelitian survei yang dimana sebagian individu dari suatu populasi adalah sebagai responden atau sampelnya dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Menurut Sekaran (2003: 121) bahwa metode deskriptif ditujukan untuk menggambarkan berbagai karakteristik dari suatu variabel penelitian.

Penelitian ini juga dikategorikan sebagai *explanatory research* yang berusaha menganalisis dan menjelaskan setiap variabel yang ditelitinya, serta juga menggambarkan ada tidaknya hubungan atau pengaruh di antara variabel-variabel tersebut.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Peneliti menggunakan tiga variabel yang terbagi dalam dua jenis variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependen. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu karakteristik pekerjaan (X_1) dan kompensasi (X_2), serta satu variabel dependen yaitu komitmen organisasi (Y).

Operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1, 3.2, dan

3.3.

Tabel 3.1
Operasional Variable Karakteristik Pekerjaan

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Karakteristik pekerjaan upaya mengidentifikasi karakteristik tugas dari pekerjaan, bagaimana karakteristik karakteristik itu digabung untuk membentuk pekerjaan-pekerjaan yang berbeda, dan hubungannya dengan motivasi, kepuasan dan kinerja karyawan. dideskripsikan dalam lima dimensi yakni, keanekaragaman keterampilan (<i>skill variety</i>), Identitas tugas (<i>identity task</i>), Arti tugas (<i>task significance</i>), Otonomi (<i>autonomy</i>), Umpan balik (<i>feedback</i>).	1. skill variety	a. Keanekaragaman keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan.	Interval	1,2,3
	2. Task identity	a. Kejelasan tahapan pekerjaan yang harus dikerjakan.	Interval	4,5
		b. Kejelasan uraian pekerjaan dalam bekerja.	Interval	6,7
	3. Task significance	a. Arti dari sebuah pekerjaan yang dilakukan terhadap diri sendiri.	Interval	8,9
		b. Arti dari sebuah pekerjaan yang dilakukan terhadap orang lain.	Interval	10
	4. Autonomy	a. Keleluasaan dalam menyelesaikan Pekerjaan.	Interval	11,12
		b. Kewenangan dalam mengambil keputusan.	Interval	13
	5. Feedback	a. Penerimaan informasi tentang keberhasilan yang telah dicapai.	Interval	14
		b. Penerimaan informasi tentang kesesuaian hasil pekerjaan dilakukan	Interval	15

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Kompensasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>Kompensasi merupakan suatu yang diterima karyawan sebagai ganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan. Kompensasi merupakan biaya utama atas keahlian, pekerjaan dan kesetiaan dalam bisnis perusahaan. Para karyawan yang sudah berkontribusi untuk pekerjaannya dalam sebuah perusahaan akan mendapat imbalan atau balas jasa. dideskripsikan dalam tiga dimensi yakni, finansial langsung, finansial tidak langsung, dan Non finansial.</p>	1. Finansial langsung	a. Gaji	Interval	16,17
		b. Insentif	Intreval	18,19
	2. Finansial tidak langsung	a) Pembayaran upah tidak bekerja.	Interval	20,21
		b) Perlindungan ekonomis terhadap bahaya.	Interval	22,23
		c) Program pelayanan karyawan.	Interval	24,25
	2. Non Finansial	a) adanya pujian atas apa yg telah di kerjakan.	Interval	26,27

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Komitmen Organisasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Komitmen organisasi sebagai sesuatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuannya dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi. dideskripsikan dalam tiga dimensi yakni, komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif.	1. Komitmen afektif.	a. Adanya rasa bangga terhadap organisasi.	Interval	28,29
		b. Adanya rasa memiliki organisasi.	Interval	30,31
		c. Menikmati pekerjaannya.	Interval	32,33
	2. Komitmen berkelanjutan.	a. Pertimbangan kebutuhan hidup.	Interval	34,35
		b. Dirasakan kurangnya alternatif pekerjaan lain.	Interval	36
		c. Keahlian yang dimiliki sangat sulit diterapkan untuk pekerjaan di tempat lain.	Interval	37
	3. Komitmen Normatif.	a. Memiliki rasa tanggung jawab atas organisasi.	Interval	38
		b. Memiliki kewajiban dalam pekerjaan dalam organisasi.	Interval	39
		c. Adanya perasaan hutang budi terhadap organisasi.	Interval	40

Sumber: Diolah oleh peneliti

3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala interval. skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data lain dengan mempunyai bobot yang sama.

Tabel 3.4

Bobot Skor Menggunakan Skala Interval

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju	5,8 - 7
Setuju	4,6 – 5,79
Ragu-ragu	3,4 – 4,59
Tidak Setuju	2,2 – 3,39
Sangat Tidak Setuju	1 – 2,19

Sumber: Riduwan (2008:84)

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi mengacu pada seluruh kelompok, kejadian-kejadian, atau hal-hal yang menarik untuk diselidiki oleh peneliti (Sekaran, 2003: 265). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan pada empat divisi yang ada pada PT “X”, yaitu Divisi Produksi yaitu bagian *Design, cuter Saw, planer & moulding, Asembling, Colouring & finising dan quality control*. Total jumlah karyawan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebesar 90 karyawan tetap. Sampel adalah kumpulan atau bagian dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih, dimana beberapa elemen populasi akan membentuk sampel dalam

penelitian (Sekaran, 2003:266). Perincian jumlah karyawan tetap pada divisi Produksi dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Jumlah karyawan divisi produksi PT “X”

Bagian	Jumlah Karyawan
<i>Design</i>	10
<i>cuter Saw</i>	17
<i>Planner & Moulding</i>	17
<i>Asembling</i>	19
<i>Colouring & Finising</i>	15
<i>Quality Control</i>	12
Jumlah	90

Sumber: Divisi Produksi PT “X”

Dalam rangka menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus slovin (dalam Umar, 2008:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5% kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{90}{1 + 90 (0.05)^2} \\ &= 73,47 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin tersebut, maka ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 73, 47, yang dibulatkan menjadi 74 responden.

Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Nazir (2005: 279), jika sebuah sampel yang ukuran sampelnya diarik dari sebuah populasi *finit* yang besarnya sedemikian rupa, sehingga setiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih, maka teknik pengambilan sampel tersebut merupakan *simple random sampling*.

Simple random sampling adalah metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Terdapat dua cara dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu cara undian dan dengan menggunakan tabel angka acak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak dilakukan dengan cara menggunakan tabel angka acak, tetapi dengan cara undian. Cara undian dilakukan dengan terlebih dahulu memberi nomor pada seluruh anggota populasi, lalu secara acak dipilih nomor-nomor sesuai banyaknya sampel yang dibutuhkan.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian (Sekaran, 2003: 219).

Data primer dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Kuesioner, yang menurut Umar (2005: 49) adalah suatu metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden agar mereka memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut. Metode ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada para karyawan tetap yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini.
2. Survei observasional, yang menurut Sekaran (2003: 421) adalah metode pengumpulan data dengan mengobservasi orang-orang atau kejadian di dalam lingkungan kerja dan merekam informasi yang ada di dalamnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran, 2003: 219). Data sekunder yang digunakan oleh peneliti didapat dari hasil penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah cara memperoleh data dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, skripsi, dan tesis yang berhubungan dengan materi penelitian.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen mengukur konsep yang seharusnya diukur. Uji Validitas ini dilakukan pada 30 karyawan tetap PT. Inti Jati Karya, Jl.Gotong Royong 31b, Pondok Bambu, Jakarta Timur. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat dan benar. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang memiliki validitas yang tinggi, hasil penelitian mampu menjelaskan masalah penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* dengan bantuan *software* SPSS.

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2] [n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

r_{ix} = koefisien korelasi *item*-total (*Bivariate Pearson*)

i = skor *item*

x = skor total

n = jumlah subjek

Uji validitas tersebut menggunakan uji dua sisi ($\alpha = 0,05$).

Menurut Riduwan (2008: 110), kaidah keputusannya adalah:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, butir pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, butir pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umar (2008: 54), uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen, dalam hal ini kuisioner, dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Menurut Nannuly (dalam Umar, 2008: 56), uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima, dan lebih dari 0.8 adalah baik. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Umar (2008: 77), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak.. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan

dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi > 0.05 .

3.6.2.2 Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2010: 73), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05 (Priyatno, 2010: 73).

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2008: 80), uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas (Umar, 2008: 81).

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2008: 82), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2008: 82). Menurut Priyatno (2010: 84), prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Jika signifikansi kurang dari 0.05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi

3.6.3.1 Uji t

Menurut Priyatno (2010: 68), uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji karakteristik pekerjaan (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y).

Nilai t_{hitung} dicari dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i : Koefisien regresi variabel i

Sbi : Standar eror variabel i

Hipotesis 1

H₀ : Karakteristik pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen organisasi.

H_a : Karakteristik pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen organisasi.

Hipotesis 2

H₀ : Kompensasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen organisasi.

H_a : Kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen organisasi.

Kriteria

1. H₀ diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H₀ ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.3.2 Uji F (Regresi Simultan)

Menurut Priyatno (2010: 67), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh karakteristik pekerjaan (X_1) dan kompensasi (X_2) secara bersamaan terhadap komitmen organisasi (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel

Hipotesis 3:

H_0 : Karakteristik pekerjaan dan kompensasi secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen organisasi.

H_a : Karakteristik pekerjaan dan kompensasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen organisasi.

Kriteria

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010: 66), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2010: 66).

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1-(rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Kriteria

1. Nilai R^2 yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

3.6.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2010: 61), analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010: 61).

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat

a : Konstant

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas

X_2 : Variabel bebas

